

Judul : Bakal pidato perdana di PBB, Presiden beri warna baru diplomasi RI
Tanggal : Minggu, 31 Agustus 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Bakal Pidato Perdana Di PBB

Presiden Beri Warna Baru Diplomasi RI

PRESIDEN Prabowo Subianto dijadwalkan menyampaikan pidato pada Sidang Umum Majelis Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di New York, Amerika Serikat pada 23 September 2025. Ini untuk pertama kalinya dalam satu dekade, Presiden Indonesia kembali berbicara langsung di forum tertinggi dunia tersebut.

Anggota Komisi I DPR Syahrul Aidi Maazat menyatakan, pidato Presiden Prabowo akan menegaskan pentingnya solidaritas kemanusiaan di tengah beragam tantangan global, mulai dari krisis pangan, perubahan iklim, ketidakadilan ekonomi, hingga konflik geopolitik.

"Semua itu dipadukan dengan diplomasi Nusantara, yakni menempatkan musyawarah, keadilan, dan keseimbangan sebagai pondasi hubungan antar bangsa," ujar Syahrul di Jakarta, Sabtu (30/8/2025).

Menurutnya, tema besar diplomasi Nusantara dalam pidato Prabowo merupakan refleksi karakter moral bangsa Indonesia

yang mengedepankan kearifan lokal, gotong royong, serta nilai-nilai kemanusiaan universal.

"Hal ini sebagai kontribusi Indonesia pada tatanan dunia yang lebih berimbang," tegas politikus PKS itu.

Syahrul berharap, pidato perdana Prabowo akan menjadi tonggak sejarah politik luar negeri Indonesia yang menegaskan bahwa bangsa ini hadir bukan sekadar penonton, melainkan penentu arah peradaban global.

"Bangsa kita hadir di tengah dunia bukan sekadar penonton, tapi penentu arah peradaban global yang lebih adil," imbuhnya.

Wakil Ketua Komisi I DPR Dave Laksono menambahkan, pidato Prabowo di PBB akan mempertegas peran global Indonesia dengan mengusung nilai-nilai Nusantara di tengah dinamika tatanan dunia.

"Itu bukan sekadar ceremony diplomatik belaka, melainkan pernyataan strategis Indonesia di panggung global," kata politikus Golkar itu.



Syahrul Aidi Maazat

Dave menilai, kehadiran Prabowo menandai keberanian Indonesia untuk tampil bukan hanya sebagai pendengar, melainkan juga sebagai penyumbang gagasan dalam pembentukan tatanan dunia baru.

"Demokrasi yang sehat tidak berhenti dalam negeri, tapi harus mampu melampaui batas

geografis dan berbicara di forum internasional dengan menyuarakan keadilan, perdamaian, dan kemanusiaan," tegasnya.

Komisi I DPR, lanjut Dave, mendukung penuh kebijakan luar negeri yang proaktif dan berdaulat dengan menempatkan diplomasi digital, pertahanan siber, dan kerja sama strategis

sebagai komponen utama narasi global Indonesia.

"Di era digital dan geopolitik yang kompleks, kehadiran Indonesia harus bermakna dan berbobot," pungkasnya.

Sebelumnya, Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan Hasan Nasbi mengatakan, Presiden Prabowo akan berpidato pada hari pertama Sidang Umum PBB, tepatnya pada urutan ketiga. Namun, dia belum merinci isi pidato yang akan disampaikan.

"Kami mengajak masyarakat menyimak pidato Prabowo yang dijadwalkan di hari pertama, dan urutan ketiga," kata Hasan di Jakarta, Selasa (26/8/2025).

Diketahui, Prabowo menjadi Presiden Indonesia pertama dalam 10 tahun terakhir yang berpidato langsung di Sidang Umum PBB. Pada era Presiden Joko Widodo, tradisi yang berkembang adalah mendelegasikan Menteri Luar Negeri kala itu, Retno Marsudi, untuk menyampaikan pernyataan mewakili Presiden. ■ TIF